

Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Alya Fadhluna Zamzam¹, Aufi Nadra Izzati², M. Inggit Prabowo³

¹ alyafadhlunaz123@gmail.com

² aufinadra2011@gmail.com

³ minggitprabowo@gmail.com

Mas Proyek Univa Medan

ARTICLE INFO

Keywords:

Pendidik;
Pendidikan Islam;
Al-Qur'an dan Hadits;

Article history:

Received 2023-06-27

Revised 2023-07-23

Accepted 2023-10-06

ABSTRACT

Dalam dunia pendidikan, keberadaan pendidik dan peserta didik sangatlah penting. Peran guru menjadi krusial karena mereka menjadi sumber panduan bagi para peserta didik. Dalam pendidikan, seorang pendidik yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajar peserta didik harus memenuhi syarat, memiliki tugas, dan kepribadian yang ditentukan. Selain itu, penting untuk memahami bagaimana pendidik dalam konteks Al-Qur'an dan Hadis yaitu murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, muzakki, dan ustadz. Penulis bertujuan untuk menganalisis dan menulis jurnal dengan judul "Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam" dengan menggunakan metode kualitatif yaitu pengumpulan data. Menurut penulis, untuk dapat menciptakan generasi yang cerdas dengan akhlak dan tutur kata yang baik, seorang pendidik harus memenuhi syarat-syarat, tugas, dan kepribadian yang mencerminkan seorang guru profesional.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Alya Fadhluna Zamzam, Aufi Nadra Izzati, M. Inggit Prabowo

alyafadhlunaz123@gmail.com , aufinadra2011@gmail.com , minggitprabowo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan tidak akan sempurna jika tidak ada seorang pendidik dan peserta didik, maka pentingnya peran seorang guru dalam dunia pendidikan karena mereka-lah yang menjadi sumber tuntunan dari para peserta didiknya. Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber utama bagi umat Islam diseluruh penjuru dunia untuk menjalani kehidupan di dunia yang fanah ini. Walaupun keduanya memiliki perbedaan, akan tetapi keduanya juga memiliki persamaan yakni sama-sama mengajarkan kebaikan untuk umat Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersifat religious yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.

Di dalam pendidikan seorang pendidik yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajar para peserta didiknya itu harus memiliki syarat, tugas, dan kepribadian yang telah ditentukan. Maka tidak semua orang dapat menjadi seorang pendidik karena pendidik sebagai penuntun bagi para muridnya

untuk menuju kearah yang lebih baik. Maka diperlukannya syarat, tugas, dan kepribadian seorang pendidik agar dapat menciptakan generasi yang pintar namun memiliki akhlak dan tutur kata yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian jurnal ini disebut penelitian kepustakaan (library research). Menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data, yang dapat berupa kata-kata, gambar, tingkah laku, dan lain-lain. Sumber data yang mendalam Penelitian ini memiliki data primer dan sekunder yang dibagi menjadi dua bagian. Bekerja dengan data, mengaturnya, memilahnya menjadi unit yang dapat dikelola, mengidentifikasi pola, menentukan apa yang penting, apa yang bisa dipelajari, dan apa yang bisa dibagikan dengan orang lain adalah semua aspek analisis data. Hadist Rasulullah melihat sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan menjadi efisien dalam proses belajar mengajar, hal ini menjadi sangat penting dalam mengumpulkan data. (Hasanah, 2018)

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang di dasari dengan memakai pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini didasarkan pada kerangka teoritis, gagasan para ahli, dan pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan. Hal tersebut menimbulkan permasalahan dengan usulan solusi untuk mendapatkan justifikasi (verifikasi) dalam laporan berupa dukungan data empiris. (Harmani, 2020)

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Sebagai jenis pengumpulan data dengan menggunakan buku-buku dan jurnal dari berbagai sumber untuk menghasilkan informasi yang benar-benar bisa diterapkan oleh para pendidik di Indonesia. Agar pendidik di Indonesia bisa menjadi guru yang professional dan paham akan tugas yang diembannya.

3. PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan dan Syarat Pendidik

1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan ialah kegiatan sadar dan terorganisir untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang berkembang dengan tujuan agar murid secara sempurna mengembangkan kemampuan mereka agar memiliki kekuatan, pengendalian, karakter, pengetahuan, orang yang terhormat dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain dan masyarakat. (Yumriani5, 2022)

Pentingnya pendidikan dibahas dalam Al-Qur'an. Kondisi manusia akan sengsara tanpa pendidikan. Al-Qur'an mengubah individu untuk mencari informasi, sebagaimana diungkapkan dalam QS At-Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (Ramadanti, 2023)

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dianggap sebagai kursus memindahkan informasi, mengubah kualitas, dan membentuk karakter dengan setiap perspektif yang dicakupnya. Akibatnya, fokus dan minat lebih bersifat teknis karena pengajaran lebih diarahkan pada pengembangan spesialis atau bidang tertentu.

Pendidikan yaitu suatu proses penting untuk mencapai keseimbangan dan ketidak sempurnaan dalam peningkatan manusia dan masyarakat. Dibandingkan dengan pengajaran, pendidikan lebih menekankan, selain transfer pengetahuan dan keterampilan, pembentukan pada kepribadian dan kesadaran orang tersebut atau masyarakat. Dengan siklus semacam ini, suatu negara dapat mewariskan sifat, budaya, kontemplasi dan keterampilan yang ketat ke masa depan, sehingga mereka benar-benar siap menghadapi masa yang lebih menjanjikan dalam keberadaan negara. (Nurkholis, 2013)

2) Syarat Pendidik

Menurut M. Ali seperti yang dikutip User Utsman 2001 ada 5 (lima) Syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang perlu berkomitmen sebagai guru, antara lain: (Samuji, 2021)

1. Memiliki kemampuan mengingat ide dan hipotesis logis dari atas ke bawah.
2. Menempatkan penekanan pada keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya.
3. Ada tingkat pelatihan pendidik yang memadai.
4. Dampak sosial pekerjaan dipertimbangkan.
5. Memungkinkan pertumbuhan sesuai dengan dinamika kehidupan.

Para ahli dalam pendidikan Muslim memberlakukan persyaratan pendidikan yang sangat ketat, khususnya yang berkaitan dengan kepribadian. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa seorang pendidik harus memiliki delapan kualitas khusus atau melakukan tugas-tugas tertentu yakni: (Baidlawie, 2018)

- 1) Guru memiliki kehangatan atau rasa kasih sayang, karena dengan sifat ini, keberanian dan rasa keamanan muncul di siswa terhadap guru mereka. Ini sangat berguna bagi siswa dalam menguasai ilmu.
- 2) Guru tidak boleh meminta imbalan atas jerih payahnya dalam mendidik dan mengharapkan pujian, penghargaan atau penghargaan yang sangat tinggi bagi murid-muridnya, karena mendidik adalah wajib bagi setiap orang yang terpelajar.
- 3) Guru sebagai petugas petunjuk arah dalam menyampaikan kebenaran dan berlaku di hadapan siswanya, hendaknya tidak membiarkan siswanya mempelajari materi yang lebih tinggi sebelum dia berkonsentrasi pada materi pembelajaran yang sebelumnya.
- 4) Guru tidak menggunakan kekerasan atau ejekan untuk mengubah pikiran dan tindakan muridnya; sebaliknya, dia melakukannya dengan rasa kasih sayang dan cinta.
- 5) Kebaikan dan toleransi harus dimiliki untuk mengingat guru sebagai sumber inspirasi. Seperti tidak memfitnah atau membatasi ilmu lain yang bukan keahliannya.
- 6) Guru menganut gagasan bahwa orang itu berbeda, yang berarti bahwa setiap siswa berbeda dalam hal intelektual atau kemampuan lainnya. Karena guru mengajar dalam batas-batas yang dapat dipahami siswanya, dia tidak harus memberikan apa pun yang tidak dapat dipahami oleh pikiran para siswanya, karena hal itu dapat menyebabkan kerusakan mental atau pola pikirnya.
- 7) Guru mempelajari psikologi siswa, dia tahu bagaimana memperlakukan siswa agar terhindar dari keraguan dan kecemasan. Imam al-Ghazali menasihati para guru untuk hanya memberikan pengetahuan yang jelas dan tidak rumit kepada siswa dengan kecerdasan yang lebih rendah karena alasan ini. Karena jika seorang guru memberikan ilmu-ilmu yang rumit kepada siswa yang kurang cerdas, hal itu akan mengurangi semangat mereka, dapat menyebabkan mereka menjadi bingung, atau dapat membuat siswa percaya bahwa guru tersebut tidak ingin menyampaikan ilmu.

- 8) Guru ingin mengamalkan ilmunya, sehingga terjadi pemaduan perbuatan-perbuatan yang tidak halal bagi siswanya. Karena jika tidak demikian maka guru akan kehilangan kewibawaannya yang pada akhirnya akan kehilangan kemampuan untuk mengatur paramuridnya.

B. Pendidik dalam Al-Qur'an dan Hadits

Sangatlah jelas bahwa Allah Swt adalah pendidik yang ideal atau hakikat pendidik dalam filsafat pendidikan Islam, kemudian para Rasul dan para Nabi. Oleh karena itu Al Rasyidin menegaskan bahwa ada dua pendidik lainnya, yakni; orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya dan ulama sebagai pewaris para Nabi dan Rasul. (Maisyaroh, 2019)

Keberhasilan dalam mencetak peserta didiknya tidak terlepas dari keberadaan tenaga pendidik yang dimilikinya melalui suatu lembaga pendidikan. Selain keterampilannya, seorang pendidik yang baik memiliki kualitas yang menjadikan seorang pendidik yang baik. Pendidik telah menjadi citra penting dalam dunia pendidikan. Al-Qur'an memiliki banyak hal untuk dikatakan tentang guru yang siap untuk membawa ke ranah kehidupan yang lebih tinggi. Guru sebagai tolak ukur yang dapat mengubah peserta didik baik dari sudut aspek budaya, sosial, dan agama. (Rahmadani, 2019) Maka berikut penjelasan lebih rinci dari pendidik dalam Al-Qur'an dan juga Hadits, ialah:

a. Pendidik dalam Al-Qur'an

Di dalam dunia pendidikan islam, pendidik/guru sering dipanggil sebagai *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris*, *muzakki*, dan *ustadz*. Adapun beberapa sebutan pendidik dalam islam ialah sebagai berikut:

- a) *Murabbi (Rabba)*, yang terdapat dalam Q.s Al-Isra' ayat 24 yakni;

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّبَابِ الرَّحْمَتِ وَقُلْ بَارِكُوا لَهُمَا كَمَا بَارَكْتُمْ لِي بِبَيْتِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." (Q.s Al-Isra'[17]:24)

Pengertian *murabbi* secara istilah memiliki makna yang sangat luas, ialah mengajarkan muridnya agar memiliki kemampuan pemahaman yang terus menerus meningkat; memberikan bantuan untuk mengembangkan potensi muridnya; memperbaiki sikap atau perkataan muridnya dari hal-hal yang tidak baik menjadi baik; meningkatkan kemampuan muridnya dari masa anak-anak menuju masa dewasa dalam segi pola pikir, wawasan, pengetahuan, dan lain-lainnya.

- b) *Mu'allim*, yang terdapat dalam Q.s Al-Baqarah ayat 151 yakni;

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.s Al-Baqarah [2] :151)

Dari ayat tersebut, jadi *mu'allim* dapat diartikan sebagai seorang yang bisa menyusun ilmu secara sistematis dalam pemikiran muridnya dalam bentuk kecakapan, wawasan, ide, dan yg memiliki katanya dengan hakikat sesuatu tersebut. *Mu'allim* merupakan seseorang yang memiliki kemampuan unggul dibanding murid lainnya, sehingga ia dapat dipercaya untuk mendidik muridnya ke arah kesempurnaan dan kemandirian agar menjadi insan yang lebih baik. (Sada, 2015)

- c) *Mu'addib*

Menurut etimologi, *mu'addib* merupakan varian dari kata *'addaba*, yang artinya mendidik dan memberi adab. Tata krama, tata krama, akhlak, dan sopan santun adalah istilah-istilah yang digunakan untuk menggambarkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dianggap sebagai

mereka yang berperilaku sopan atau mengagumkan. Arti dasar dari istilah bahasa Arab *Mu'addib*, *Al-Mu'jam al wasit*, adalah sebagai berikut: *ta'dib* aslinya berasal dari kata "*aduba-ya'dubu*", yang berarti melatih, memiliki diri sendiri, disiplin, dan bersikap sopan; Akar kata "*adaba-ya'dibu*" berarti "mengadakan pesta atau perjamuan", yang berarti "berperilaku sopan". *Addaba* mengacu pada pendidikan, pelatihan, kemajuan, disiplin, dan tindakan. Dalam jargon *mu'addib*, (*Al-Wasit*) adalah guru yang tugasnya menghayati lingkungan belajar dan mendorong peserta didik untuk mengikuti norma-norma sosial, etika, dan tata krama.

d) *Muddaris*

Kata *Mudarris* berasal dari bahasa Arab, yaitu *sigah al-ism al-fa'il dari al-fi'l al-madi darrasa*. Sedangkan *mudarris* berarti pendidik atau pengajar, *darrasa* berarti mengajar. Kata *mudarris* yang berarti telah belajar, sedangkan belajar, dan pelajaran, berasal dari kata *darasa* berupa *al-fil al-madi* sulasi *mujarrad*. Ditinjau dari segi terminologi, seorang "*Mudarris*" adalah orang yang peduli dan berpengetahuan tentang hal-hal yang bersifat intelektual, yang terus-menerus memperbaharui ilmu dan keahliannya, serta selalu berupaya menjadikan murid-muridnya pintar, mengurangi kebodohnya, dan melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

e) *Mursyid*

Secara etimologis, istilah *Mursyid* berasal dari bahasa Arab dengan struktur *al-ism al-fa'il dari al-fil al-madi rasyiyada* artinya allama; mengajar. *Al-dalil dan mu'allim*, yang berarti petunjuk, pemimpin, guru, dan pengajar, memiliki arti yang sama dengan *Mursyid*. Itu adalah Rusy dan atau rasyadan dalam bentuk *mujarrad masdar* sulation, yang artinya "telah mencapai kedewasaan". *Al-rusydu* juga merujuk pada *al-aqlu*, yang merujuk pada akal, kebenaran, kesadaran, dan keyakinan. *Al-irsyad* sama dengan *al-dialah*, *al ta'lim*, dan *al-masyurah*, yang artinya petunjuk, petunjuk, tuntunan, pendapat, pertimbangan, dan petunjuk. Secara ungkapan, *mursyid* adalah salah satu tugas guru/pengajar di pesantren yang tugasnya adalah mengarahkan siswa agar dapat mendayagunakan otaknya dengan baik, sehingga mencapai kesadaran dan kesadaran tentang gagasan tentang sesuatu atau sampai pada perkembangan dalam berpikir. *Mursyid* memiliki kedudukan sebagai pembimbing, pemimpin, bagi murid-muridnya sehingga ia mendapatkan jalan yang lurus. (Sada, 2015)

f) *Ustadz*

Kata *Ustadz* diartikan sebagai pengajar yang mengkhususkan pada pendidikan agama Islam. (Subakti, 2022) Pendidik/*ustadz* adalah jabatan atau panggilan yang memiliki kapasitas dan keahlian khusus dalam mengajar secara ahli dengan tugas pokok mengajar, mengajar, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, membina *ustadz* dan *ustadzah*, mensurvei dan menilai siswa. *Ustadz* laki-laki adalah seseorang yang mengajar dan mengajarkan agama Islam dengan cara mengarahkan, mengarahkan, memberi teladan dan membantu mengantarkan anak didiknya menuju perkembangan dan rokhani yang sebenarnya.

b. Pendidik dalam Hadits

Rasulullah saw merupakan seorang pendidik yang ideal dapat dilihat dari profilnya yakni Rasulullah saw sebagai *Murabbi*, *Muallim*, *Mudarris*, *Muzakki*, *Mursyid*, *Mudarris* dan *Mutli*. Berikut penjelasannya:

a) Rasulullah sebagai *Murabbi*

Dalam gagasan *Murabbi* sebagai seorang guru ia berusaha meniru sifat-sifat Tuhan, sehingga muncul sifat-sifat agung dalam diri seorang pendidik. Selain memiliki sikap terpuji, keberadaan *Murabbi* menuntutnya untuk menanamkan sifat-sifat terpuji kepada siswa. Selain mempraktikkan sifat-sifat terpuji ini, *Murabbi* berkewajiban untuk menanamkan sifat-sifat ini kepada siswa. Sebagai

seorang pendidik, peranan *Murabbi* memiliki cakupan yang sangat luas. Merupakan tanggung jawab pendidik untuk menjaga perkembangan jasmani dan rohani anak didiknya.

b) Rasulullah sebagai *Muallim*

حدثنا محمد بن عبد الأ على الصنعاني، أخبرنا سلمة بن رجاء، أخبرنا الوليد بن جميل، أخبرنا القاسم أبو
عبد الرحمن، عن أبي أمامة الباهلي قل ذكر لرسول الله صلى الله عليه وسلم رجلان أحدهما عابد ولآخر
عالم على العابد كفضلي على ادن كم ثم قل رسول الله صلى الله عليه وسلم إن الله وملائكته وأهل السموات
والارضين حتى النملة في جحرها وحتى الحوت ليصلون على معلم الناس الخير. (رواه الترمذي)

Artinya: "menceritakan kepada kami Muhammad Ibn Abdul A'la Al-Shan'ani meritahukan kepada kami Raja memberitakan kepada kami memberitakan kepada kami Qasim Ibn Abdurahman, dari Abu Umamat Al-Bahili, berkata. Disebutkan bagi Rasulullah saw ada dua orang laki-laki, satu orang ibadah. dan satu lagi ahli ilmu. Maka berkata Rasulullah saw keutamaan seorang ahli ilmu atas orang ahli ibadah seperti keutamaan antara saya dengan yang paling rendah diantara kamu. Kemudian berkata Rasulullah sesungguhnya Allah. Malaikatnya dan penduduk langit, dan bumi, sampai semut yang berada pada batu dan ikan, mereka bershalawat kepada seorang pendidik yang mengajarkan kebaaikan." (HR. Tarmizi).

Hadis ini mengkaji tentang keutamaan yang dimiliki *Muallim* yakni pentingnya abid sebagai salah satu keutamaan umat Islam (seseorang yang sering melakukan ibadah tetapi tidak memiliki ilmu yang memadai). Lalu Allah swt dan segala ciptaanya akan beshalawat kepada *Muallim* yang telah mengajarkan kebaikan kepada anak didiknya. *Muallim* yang memiliki kebaikan ialah guru yang cukup berkompentensi dalam bidangnya dan mampu mengamalkan segenap ilmu-ilmunya. (Baskoro, 2017)

c) Rasulullah sebagai *Muaddib*

أخبرنا محمد بن عبد السلام، حدثنا محاربي قال، حدثنا صالح بن حيان قال عامر الشعبي، حدثني أبو بردة،
عن أبيه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، ثلاثة لهم أجران: رجل من أهل الكتاب آمن بنبيه وآمن
بمحمد صلى الله عليه وسلم والهبد المملوك إذا أدى حق الله وحق مواليه، ورجل كنت له أمة، فأدبها
فأحسن تأديبها، وعلمها فأحسن تعليمها، ثم أعتقها فتزوجه، فله أجران. (رواه البخاري)

Artinya: memberitakan kepada kami Muhammad, Dianya adalah. mendapat dua pahala yaitu seorang ibn Salam, Menceritakan kepada kam Muharribi, ia berkata, menceritakan kepada kami Salih ibn Hayyan, ia berkata, telah berkata Amir Al-Syai 'bi," Menceritakan kepadaku Abu Burdah. dari bapaknya, berkata, Rasulullah saw bersabda, "Tiga golongan ahli kitab yang beriman kepada nabinya kemudian beriman kepada Muhammad saw," hamba sahaya apabila menunaikan hak Allah Swt. dan hak tuannya (dan dalam suatu riwayat: hamba sahaya yang beribadah kepada tuhaninya dengan baik dan menunaikan kewajibannya terhadap tuhaninya yang berupa hak kesetiaan, dan ketaatan: yang mempunyai budakan seorang laki-laki wanita yang di didiknya secara baik serta diajarkannya secara baik). (dan dalam satu riwayat: lalu dipenuhinya kebutuhan-kebutuhannya dan diperlakukannya dengan baik. kemudian dimerdekakannya kemudian menentukan maskawinnya, lalu dikawinny), maka ia mendapat dua pahala." (HR. Bukhari)

Dalam pendidikan Islam, mereka berperan sebagai pendidik: (1) *Muaddib* adalah pendidik yang bertugas mengarahkan peserta didik dan mengajari mereka bagaimana berperilaku, berakhlak, dan beradab sesuai dengan norma masyarakat. (2) Al-Qur'an sebagai sajian akhlak dan perilaku yang baik, disebut juga dengan *ma'dabah*. (3) Seorang *muaddib* adalah seseorang yang harus dapat memberi teladan. (4) melakukan kemampuan *muaddib* dalam membudayakan kebiasaan anak lebih diutamakan dari pada memberi sumbangan. (5) Sebelum dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang *muaddib*, ia terlebih dahulu harus mengamalkan akhlak dan tata krama yang baik.

d) Rasulullah sebagai *Muddaris*

عن ام سلمة عن النبي صلى الله عليه وسلم بهذا الحديث قال يختصمان في مواريث وأشياء قد درست فقال إني إنما أقضي بينكم برأيي فيما لم ينزل علي فيه. (روه أبو داود)

Artinya: Dari Ummu Salamat Dari Nabi Muhammad saw terhadap hadis ini keduanya perpegang teguh terhadap warisan dan sesuatu yang telah dipelajari, maka Rasulullah bersada, sesungguhnya aku memutuskan diantara kamu menurut pendapatku terhadap apa yang tidak diturunkan atasku padanya. (HR. Abu Daud)

Menurut hadits sebelumnya, gagasan Mudarris sebagai pendidik memiliki arti yang sangat mendalam, yang meliputi: (1) *Mudarris* memiliki profesionalisme yang diperlukan untuk membantu siswa mewujudkan potensinya secara penuh. (2) *Mudarris* mampu menumbuhkan keharmonisan suasana. (3) *Mudra* mampu menggugah siswa untuk bekerja sama belajar lebih banyak. (4) *Mudarris* dapat mengawasi dan memilih topic dan mempresentasikannya kepada siswa dengan tepat. (5) *Mudarris* adalah orang yang banyak mempelajari al-Qur'an karena merupakan keajaiban yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Oleh karena itu, agar pendidikan menjadi lebih bermutu berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, maka seorang pendidik harus memiliki kelima konsep tersebut.

e) Rasulullah sebagai *Mursyid*

Dalam pendidikan Islam, salah satu sebutan untuk pendidik dan guru adalah "*Mursyid*". Tugas mereka adalah membantu siswa menggunakan pikiran mereka dengan cara yang benar, menjadi sadar akan sifat sesuatu, atau mencapai kematangan intelektual. *Mursyid* berfungsi sebagai penunjuk arah, pemimpin, dan panduan bagi siswa untuk memastikan bahwa mereka mengikuti jalan yang lurus.

f) Rasulullah sebagai *Multi*

Tidak ada *multi* kata dalam hadits Nabi. Namun, *talla* yang artinya membaca sama dengan *multi* pada akar katanya. *Multi* berasal dari kata *Latin* untuk "membacakan kepada orang lain." Jika dikaitkan dengan konsep pendidikan Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab atas kemajuan para siswanya, terutama yang berkaitan dengan kemampuan membaca baik secara lisan maupun tulisan dan dapat memahami serta menguraikannya dalam kehidupannya. Kesimpulannya, *multi* adalah seorang guru yang mengajar siswa cara membaca.

g) Rasulullah sebagai *Muzakki*

عن ابي هريرة أن زينب كن اسمها بر فقيل لها تزكي نفسها فسمها رسول الله صلى الله عليه وسلم زينب (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwasannya pada awalnya Zainab namanya adalah si Barrah, maka dikatakan untuk mensucikan dirinya, lalu Rasulullah saw mengganti namanya dengan Zainab. (HR Ibnu Majah)

Jika hadits tersebut terkait dengan gagasan *muzakki*, sebaiknya pendidik menghindari penggunaan kata-kata yang dapat mengecilkan hati peserta didik, seperti menyebutkan gelar yang tidak pantas bagi peserta didik, jika ingin pendidikan berhasil. (Baskoro, 2017)

C. Tugas dan Kepribadian Pendidik dalam Mendidik

Pendidikan adalah proses belajar mengajar, mendorong, memuji, mencontoh, dan memfasilitasi. Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah melalui jalur formal. Guru

dipandang sebagai pemimpin dan arsitek yang memiliki kekuatan untuk membentuk jiwa dan kepribadian siswa dalam setting ini. Kepribadian siswa dapat dikembangkan oleh guru menjadi pribadi yang bermanfaat bagi agama, bangsa, negara, dan kehidupan bermasyarakat. (Darmadi, 2015)

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting. Pendidik memiliki banyak kewajiban dan kewajiban antara lain sebagai berikut:

1. Mengajar, mendidik, dan melatih adalah tanggung jawab profesional seorang guru. Mendidik berarti mengikuti dan menumbuhkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti mempertahankan dan meningkatkan kemampuan siswa.
2. Tanggung jawab kemanusiaan seorang guru antara lain mampu menjadi orang tua kedua siswa dan mendapatkan simpatinya sehingga siswa menjadi idolanya.
3. Tugas guru dalam bidang masyarakat, peran guru sangatlah penting karena mereka diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Guru juga memiliki tanggung jawab yang tidak hanya terbatas didalam masyarakat, pada kenyataannya guru merupakan bagian dari strategi yang memutuskan bagaimana kehidupan bangsa akan berjalan. (Sanjani, 2020)

Sesuai dengan hukum Indonesia, no. Mengenai ayat 1 dan 2 Pasal 39 Sisdiknas, sebagai berikut: UU Sisdiknas Tahun 2003). (Christina, 2003)

- 1) Penyelenggaraan, pengelolaan, pembinaan, pengawasan, dan pelayanan teknis yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan merupakan salah satu tanggung jawabnya.
- 2) Tenaga kependidikan, khususnya pendidik perguruan tinggi, bertugas dalam proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, bimbingan dan pelatihan, serta pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Variabel utama seorang guru adalah karakternya. Kebiasaan belajar siswa secara langsung dipengaruhi oleh kepribadian guru. Rasa hormat dan kepribadian yang kuat diperlukan untuk mengajar. Siswa dalam proses belajar anak sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru. Karakter yang harus dimiliki pendidik adalah karakter yang konsisten dan stabil, berpengalaman, cerdas, dan definitif. (Fitriana, 2019)

Siswa harus melihat guru sebagai panutan. Hal ini didasarkan pada pendidikan karakter, yang secara agregat mempengaruhi perilaku siswa termasuk cara berperilaku sosial, prestasi, konsentrasi pada kecenderungan, disiplin, kemampuan untuk belajar, dan inspirasi untuk belajar. Pengetahuan, kemampuan, dan sikap semuanya termasuk dalam pengertian kepribadian di sini. Karakter yang ditunjukkan oleh pendidik dalam pengalaman yang berkembang menunjukkan akan selalu dilihat, diperhatikan dan disurvei oleh peserta didik sehingga muncul dalam diri peserta didik tertentu tentang karakter pendidik. (Tarmisi, 2016)

Dzakiyah Drajat mengatakan enam aspek utama kepribadian guru yang mempengaruhi proses pembelajaran yakni: (Fitriana, 2019)

- a. Keinginan dan kemauan Belajar.
- b. Menarik minat Siswa
- c. Meningkatkan nilai dan sikap bakat.
- d. Proses belajar mengajar.
- e. Interaksi manusia dalam pengaturan pendidikan.
- f. Menyalurkan kekuatan belajar dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membuat lingkungan belajar yang baik dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik adalah aspek sadar pendidikan. Peningkatan kemampuan siswa dalam berbagai bidang, termasuk karakter, kekuatan, pengetahuan, dan keterampilan, merupakan tujuan dari pendidikan ini. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik yang baik. Ini termasuk memiliki ingatan yang kuat dan keterampilan logistik, berpengetahuan luas di bidang tertentu, menerima pelatihan pendidik yang berkualitas, memahami dampak sosial pekerjaan, dan mampu tumbuh seperti yang diharapkan. terhadap unsur kehidupan. Pendidik disebut dalam Islam dengan berbagai nama, antara lain murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, muzakki, dan ustadz. Baik Al-Qur'an maupun Hadits menekankan pentingnya guru membentuk dan mengembangkan siswa dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk agama, budaya, dan kehidupan sosial. Selain itu, dalam Islam, pendidik harus memiliki sifat-sifat tertentu seperti kesabaran, kebaikan, pengetahuan yang jelas, dan kemampuan untuk menerapkannya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan langkah penting dalam pertumbuhan individu dan sosial. Kemampuan, pendidikan, dampak sosial, dan pengembangan pribadi semuanya dituntut dari seorang pendidik. Dalam Islam, pendidik berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dan menjalani berbagai aspek kehidupan.

REFERENCES

- Baidlawie, B. T. E. S. & M. H. (2018). Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Iktibar (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 68–75.
- Christina. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa Presiden. *Zitteliana*, 19(8), 159–170. Retrieved from bisnis ritel - ekonomi
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kopetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional No Title. *Jurnal Edukasi.*, 163.
- Fitriana, S. (2019). Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis-Konstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat). *Jurnal Muslim Heritage*, (Peran Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis-Konstruktif Atas Pemikiran Zakiah Daradjat)), 282–291.
- Harmani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.; H. Abadi, ed.). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hasanah, S. R. M. (2018). Pendidik Dalam Perspektif Hadits Rasulullah Saw. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 9(1), 33–37. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.54>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 24–44.
- Ramadanti, F. (2023). Surat At-Taubah Ayat 122, Tegaskan Pentingnya Menuntut Ilmu. *Detik Hikmah*. Retrieved from <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6605892/surat-at-taubah-ayat-122-tegaskan-pentingnya-menuntut-ilmu>
- Samuji. (2021). Mengenal Persyaratan Pendidikan Bagi Guru dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Paradigma*, 11(April 2021), 45–63.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 36–37.
- Tarmisi. (2016). Kepribadian Guru Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Dan Konseling*, 21.
- Yumriani5, A. R. B. S. A. M. A. F. Y. K. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 25. Retrieved from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul%250>